

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para peserta didik dan mahasiswa didik dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia, tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan waktu jangka panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun kedepan. Masyarakat suatu negara yang maju akan melahirkan kemajuan dalam bidang seperti pembangunan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, dan peradaban. Pendidikan dengan pengertian umum ialah setiap sesuatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, Landasan Kependidikan “*Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

dia mati. Adapun pendidikan dengan pengertian khusus ialah semua media yang dijadikan/dipergunakan untuk mengembangkan jasmani anak, akalnya dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Menurut pendapat Frobel (salah seorang tokoh pendidikan Jerman, yang hidup sekitar tahun 1782 M – 1826 M. Dia adalah orang yang pertama kali mendirikan Taman Kanak-Kanak) mengatakan : Tujuan kita dalam pendidikan ialah terbentuknya insan kamil. Dia mengatakan tentang sekolah Taman kanak-kanaknya itu : Tujuan sekolah kami ialah : menghasilkan anak-anak yang memiliki keberanian, sopan santun dan kesempurnaan akhlak (moral), yang cinta kepada tanah airnya, rela mengorbankan jiwa raganya demi membela tanah airnya itu, dan mereka bekerja untuk kebahagiaannya, maju dalam ilmu pengetahuan dan perusahaan/industry, mereka menuntut ilmu selama hidupnya demi cinta kepada kemajuan negerinya, mencintai Allah dan mentaatinya, sehingga mudahlah baginya naik ke Kerajaan Allah dan mereka menjadi malaikat dalam wujud manusia. Pentingnya pendidikan itu telah dianjurkan oleh syari'at untuk menuntut ilmu (belajar). Al-Qur'an menjamin kesuksesan bangsa manapun yang menempuh cara-cara/jalan yang telah ditetapkan oleh al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq, dijelaskan tentang pentingnya pendidikan :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dari kelima ayat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.<sup>2</sup>

Berdasarkan itu semua maka setiap orang berpendapat, bahwa pendidikan itu adalah hak dan kewajibannya dan kewajiban bagi setiap individu dari jenis manusia laki-laki dan perempuan. Pendidikan itu menjadi tumpuan harapan (cita-cita) setiap orang yang cinta perbaikan, karena pendidikan itulah satu-satunya media untuk mengangkat derajat bangsa dan membangkitkan mereka (menyadarkan) untuk menuju tingkat kebahagiaan dan kesempurnaan.

Sekolah sebagai pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menjadi cerdas, pandai, terampil, kreatif, dan mampu menjadi manusia sendiri.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru dan peserta didik dalam upaya mengembangkan serta meningkatkan kualifikasi kemanusiannya secara manusiawi. Sedangkan dikatakan kompleks karena kegiatan pembelajaran senantiasa melibatkan berbagai aspek dan komponen yang mendasari dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu kemampuan dalam mengelola seluruh aspek dan komponen tersebut, sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai

---

<sup>2</sup>Gojali N, *Manusia, Pendidikan, dan Sains* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 135.

tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Dalam perkembangannya selanjutnya madrasah secara aktif juga mengembangkan peran yang dikehendaki dalam pendidikan yang berlaku sekarang ini. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Adapun pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan agama tidak ada perbedaan sedikitpun. Semuanya tergantung dari guru itu sendiri yang mengolah model pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Selama ini yang menjadi sorotan masyarakat adalah pendidikan yang ada di lembaga

---

<sup>3</sup> Sobri., dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 109.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakaryat Cet. ke-10, 2013), h.111.

<sup>5</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

umum atau formal saja. Tidak pernah melihat lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat non formal, yang mana secara tidak langsung lembaga pendidikan keagamaan ini sangat berperan penting terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Sebenarnya jika meruntut kebelakang, bahwa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia pada masa dahulu adalah pesantren, yang merupakan lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Pada saat ini lembaga pendidikan jenis ini dikenal dengan sebutan lembaga non formal. Munculnya lembaga-lembaga formal saat ini asal mulanya tidak lepas dari lembaga-lembaga non formal yang dikelola oleh masyarakat kemudian menjadi lembaga formal yang berwujud madrasah (sekolah) dibawah pembinaan kementerian agama.<sup>6</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar tidak lain adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa peserta didik, sehingga terwujud peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga berkepribadian yang baik. Agar terwujudnya kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka semua komponen pembelajaran diinteraksikan dalam kesatuan yang utuh membentuk suatu proses pembelajaran yang dibangun dengan proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ainurrafiq Dawwam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lista Farista Putra, 2005), h. 33.

<sup>7</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Ciputat: Referensi, 2013), h. 18.

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang dipertanyakan akhlak, moral dan etikanya, ada banyak lembaga pendidikan yang ingin membina anak didiknya menuju pribadi yang berakhlak mulia, sehingga banyak yang berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang menjunjung tinggi pembinaan moral/akhlak selain dari pemberian ilmu pengetahuan di sekolah. Sehingga bukan aspek kognitifnya saja yang diperhatikan, namun juga aspek afektif dan psikomotornya. Oleh sebab itu, pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan pembelajaran dengan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Selain tentang pembelajaran, akidah dan akhlak itu sendiri merupakan dua segmen yang sangat signifikan bagi umat Islam terutama dalam pengembangan jiwa remaja yang identik dengan anak manusia yang selalu menginginkan kebebasan serta merupakan fase dimana ia mengalami proses pencarian identitas diri. Namun di era modern ini sangat pesat pengembangan IPTEK, terutama perkembangan informasi komunikasi remaja mengalami masalah pokok yang sangat memprihatinkan yaitu hilangnya nilai-nilai moral dan sosial yang berdampak terjebaknya mereka pada formalisme hidup tanpa mengerti esensi hidup itu sendiri yang berujung pada ambruknya moral atau akhlak remaja.

Setiap tahun di Indonesia dua ratus delapan puluh delapan trilyun rupiah terbuang percuma untuk menikmati narkoba, contoh lain yang banyak ditiru oleh anak-anak remaja adalah cara berpakaian ketika sekolah yang kurang disiplin untuk laki-laki

jarang dimasukkan ke dalam bajunya dan untuk perempuannya sering berpakaian ketat seperti tayangan flim zaman sekarang ini.<sup>8</sup>

Sebenarnya masih sangat banyak lagi masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja diantaranya yaitu tawuran antar pelajar, pacaran didalam kelas, merokok dan mengunsumsi obat-obatan terlarang. Dengan terjadinya krisis akhlak dan moral seperti ini mengisyaratkan bahwa Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, di MTsN 3 HSS maka penulis melihat ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, asyik bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. oleh karena itu penulis mengharapkan peserta didik agar bisa membantu dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dengan adanya perhatian dari peserta didik tersebut, dapat menunjang keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran. Di samping itu pula , didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya serta upaya yang di lakukan guru secara terus-menerus agar tujuan dari pengelolaan tersebut tercapai dengan baik dan terciptanya keberhasilan dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari gambaran tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 HSS”**

---

<sup>8</sup> Asmaran As , *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakrta: Rajawali press, 1992), h. 9

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul diatas, maka perlu penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas yaitu:

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketata laksanaan, tata pimpinan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan.<sup>9</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang lain disebutkan bahwa pengelolaan artinya proses, cara, perbuatan, mengelola.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah kemampuan dalam mengurus sesuatu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga prosesnya dapat berjalan lancar, efektif dan efisien.

Jadi, yang dimaksud penulis dengan pengelolaan disini adalah suatu penyelenggaraan yang dikelola oleh pendidik agar pembelajaran bisa menarik perhatian peserta didik dan pengelolaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Berhubung pengelolaan cakupannya luas jadi penulis membatasi pengelolaan tersebut. Pengelolaan disini adalah yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta Balai Pustaka, 2001), Cet-ke3, h. 412.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 534

persiapan mengajar, materi yang diajarkan, media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pembelajaran berarti “proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar”.<sup>11</sup> Menurut Muhammad Surya, pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Dalam hal ini, tentu perubahan perilaku yang di inginkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di pahami pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Kegiatan Pembelajaran yang di maksud disini adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 HSS.

## C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kasikho, 2006), h. 23

<sup>12</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 7

1. Pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di MTsN 3 HSS.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat pentingnya sebuah pengelolaan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Agar materi yang disampaikan oleh guru bisa murid pahami dan amalkan dalam keadaan sehari-hari.
3. Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.
4. Menambah pengetahuan penelitian berkenaan dengan pentingnya sebuah pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada Guru Akidah Akhlak terhadap pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul *"Manajemen pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah di MTs Futuhiyah Mraanggen Demak"*. Fakultas tarbiyah Institut agama islam negeri walisongo Semarang pada tahun 2012 oleh Lailatul Sa'idah NIM: 083311034. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Futuhiyyah 02 mencakup program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Futuhiyyah 02, Kepala madrasah melakukan pengembangan dan pelatihan guru-guru khususnya guru Aqidah Akhlaq melalui kegiatan yang diadakan oleh berbagai pihak seperti MGMP agar guru lebih kreatif untuk mengelola pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih senang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq. Pembelajaran

yang menyenangkan akan menjadikan peserta didik lebih semangat untuk mengikuti, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi.

2. Skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Antasari 2014 Ihsan Mudzzakki NIM: 0801219204. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang menjadi wali kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 2 Banjarmasin sudah terlaksana dengan cukup baik, ditinjau dari segi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran (media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas), penataan keindahan dan kebersihan, ventilasi dan tata cahaya, ini dalam hal pengaturan ruang kelas, kemudian pengelolaan peserta didik di dalam kelas juga cukup baik yang dilihat dari segi pemebentukan organisasi, pengelompokan peserta didik, penerapan disiplin kelas.
3. Skripsi yang berjudul "*Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam KM. 22 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Antasari 2010 oleh Saniah NIM: 0601217840. Hasil Penelitian diperoleh bahwa di lapangan menunjukkan bahwa Pengelolaan kelas pada mata Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Subulussalam KM. 22 Anjir Muara belum terlaksana dengan baik, disebabkan karena aspek-aspek pengelolaan kelas belum dipahami

dan dilaksanakan dengan baik, sarana dan prasarana yang belum memadai serta latar belakang pendidikan guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

4. Skripsi yang berjudul “ *Pengelolaan Pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Kabupaten Banjar*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Antasari 2012 oleh Mustika Noor Swandari NIM: 0701218103. Hasil penelitian diperoleh bahwa Pengelolaan Pembelajaran PAI di Panti Sosial Bina Netra “Fajar Harapan” Martapura Kabupaten Banjar adalah cukup baik. Tetapi dari segi perencanaan kurang maksimal, karena tidak ada program tahunan dan program semester. Dilihat dari segi pelaksanaan pada kegiatan awal inti dan akhir sudah sesuai dengan teori pembelajaran, tetapi penggunaan media kurang maksimal. Dilihat dari evaluasi pada pelaksanaannya baik dan maksimal. Perbaikan dan pengayaan dilaksanakan dengan baik.

Jadi, Terlihat jelas bahwasanya ada perbedaan antara judul penelitian yang hendak penulis teliti dengan judul di atas tersebut yaitu beda dari segi subjek maupun objek penelitian. Judul dari penelitian ini adalah Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 HSS.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan proposal ini di bagi menjadi lima bab, yakni bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Laporan penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang membahas tentang pengertian pengelolaan pembelajaran, tujuan dan fungsi pengelolaan pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak serta Hal-hal yang mempengaruhi pengelolaan pembelajaran.

Bab III Metode penelitian menurut jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup memuat simpulan dan saran-saran.